



Gelaran JKPI dan Kunjungan Wisata

KOTA Yogyakarta menjadi tuan rumah Rakernas XI Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) pada 5-9 Agustus 2025.

JKPI merupakan wadah kota atau daerah yang ada di Indonesia dengan kekayaan sejarah dan warisan budaya untuk kemudian bekerja sama dalam melestarikan pusaka.

Bagi Kota Yogyakarta, jelas acara ini menjadi momentum penting sebagai bukti bagaimana komitmen dalam pelestarian warisan budaya sekaligus mendorong produktivitas dan kesejahteraan masyarakat melalui nilai-nilai luhur bangsa.

Dalam paparannya, Wali Kota Yogyakarta, Hastu Wardoyo menyampaikan, kegiatan JKPI harus menjadi ajang produktif yang tidak hanya sekedar mengulas warisan budaya, tetapi juga memberi dampak ekonomi bagi masyarakat.

Bahasa Hastu Wardoyo adalah berbudaya itu harus bisa menyejahterakan. Jadi pelestarian budaya harus punya nilai produktivitas.

Hastu Wardoyo pun ingin diversifikasi destinasi wisata di Kota Yogyakarta. Sebab, selama ini, wisata budaya terfokus pada titik-titik ikonik seperti Malioboro dan Candi Prambanan.

Destinasi baru seperti Embung Giwangan dapat menjadi contoh baik dalam pengembangan wisata berbasis budaya yang inklusif dan menyentuh masyarakat luas.

Dan kemarin, di embung itu digelar Festival Jogja Kota (FESTA) 2025 sebagai rangkaian Rakernas XI JKPI.

Kegiatan ini menjadi momen awal dari rangkaian perayaan budaya Kota Yogyakarta yang memadukan semangat tradisi, kolaborasi lintas wilayah, dan narsi kebudayaan lokal.

Festival ini melibatkan partisipasi masyarakat dari 14 kemandren di Kota Yogyakarta, yang terkonsentrasi dalam empat kawasan cagar budaya utama, yakni Kraton, Kotabaru, Pakualaman, dan Kotagede.

Kraton dikenal sebagai pusat spiritual Jawa, Pakualaman merepresentasikan keteguhan tradisi, Kotagede adalah jejak kota tua yang masih berdenyut, dan Kotabaru mencerminkan pluralisme kota.

Gelaran event sekelas JKPI ini mendapat sambutan hangat para pelaku pariwisata. Sebab, kedatangan delegasi dari berbagai kota dan daerah mampu mengukir kunjungan wisata, yang dialaminya mendorong okupansi hotel.

Event ini sejalan dengan harapan Ketua PHRI DIY, Dedy Prasowo yang mengatakan, event bertaraf nasional dan internasional mampu mengatrol angka kunjungan wisata.

Di tahun 2025 ini, angka kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan dari bulan ke bulan. Tentu ini adalah kabar gembira.

Pelaku pariwisata pun berharap ada penerbangan langsung dari sejumlah negara ke Yogyakarta International Airport (YIA) di Kulon Progo.

Selama ini, penerbangan yang datang dari luar negeri hanya Malaysia dan Singapura. Sementara wisman berkunjung ke Yogyakarta melalui penerbangan Jakarta.

Pelaku pariwisata dan pemerintah perlu terus mendorong adanya penerbangan langsung ini. Sebab, selain event kelas nasional dan internasional, langkah lain yang bisa mendorong wisman adalah penerbangan langsung. Semoga. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			
3. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005